

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan sendiri tidak mendeskripsikan secara menyeluruh dengan hanya mencatat berapa banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan tidak menyangkut semua hal itu, tetapi lebih dari itu semuanya dan pendidikan merupakan suatu proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu.

Secara historis dan filosofis, pendidikan menggambarkan yang melibatkan berbagai faktor untuk mencapai kehidupan yang bermakna bagi individu itu sendiri maupun masyarakat. Kemudian dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan sarana paling penting yang di harapkan mampu menjadikan masa depan peserta didik menjadi lebih baik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang secara kontinue yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.2

negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”².

Pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tidak ada lagi istilah “dikotomi” antara sekolah agama dan sekolah umum.³ Dilihat dalam pasal 17, ayat 2, dijelaskan bahwa “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan terutama dalam segi kehidupan manusia yang mengarahkan untuk memajukan bangsa. Seorang anak tidak bisa berhasil dengan hanya melalui pendidikan formal saja tetapi dengan adanya dukungan dari orang tua lah seorang anak bisa berhasil. Perhatian serta dukungan dan kesiapan untuk membantu anak merupakan ciri-ciri orang tua yang berhasil di sekolahnya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepas tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu semata-mata karena keterbatasan orang tua karena perkembangan zaman yang semakin berkembang. Disamping itu juga karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut

² Hadist web (kumpulan dan referensi belajar hadist) <http://islamic.net63.net/>

³ Anzar Abdullah, *“Pendidikan islam sepanjang sejarah: Sebuah kajian politik pendidikan di Indonesia”*, A Abdullah - SUSURGALUR, 2013 - journals.mindamas.com., diakses pada tgl 13 Februari

mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa perlu diberikan bimbingan belajar. Keberadaan bimbingan belajar saat ini sangatlah diminati oleh para peserta didik dan dianjurkan pula oleh para orang tua karena bimbingan belajar sangat memberikan bantuan serta tambahan waktu belajar, baik secara privat maupun bimbingan di lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi perkembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.⁴

Bimbingan belajar diartikan sebagai suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga swasta dengan orientasi *profit* yang bertujuan membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

⁴ Miftahillah, "Hubungan antara bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar" siswa di MI Nidhomiah Jombang, M Miftahillah - MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 2014 - jurnal.stitnualhikmah.ac.id, diakses tgl 13 Februari 2019

Bimbingan belajar selain menambah waktu diluar jam sekolah juga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam bidang akademik, misalnya saja ketika siswa tidak bisa menguasai mata pelajaran matematika yang dianggapnya itu sulit kemudian dia merasa nilainya jelek dan tertinggal dengan teman-temannya dengan adanya bimbingan belajar siswa bisa menguasai mata pelajaran tersebut dan bisa mengimbangi teman-teman yang lainnya⁵. Bimbingan belajar tidak hanya memperluas pengetahuan dan juga menambah jam diluar sekolah tetapi bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan, potensi dan perkembangan diri siswa⁶. Bimbingan belajar adalah bimbingan untuk menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai bahkan mengatasi kesukaran-kesukaran yang berkaitan dengan tuntutan belajar⁷. Bimbingan belajar sendiri dibimbing oleh tentor atau orang yang membantu siswa untuk menunjang nilai yang dianggap kurang. Adapun kata dari bimbingan diartikan suatu proses yang terus menerus membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Tohirin menyatakan bahwa “bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan” bimbingan belajar ditandai dengan jam pelajaran khusus yang biasa dilakukan di luar jam

⁵ Zainal Abidin, *Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. (Jurusan Komunikasi (Dakwah) STAIN Purwwokerto

⁶ Kristin Tyas Wardani, “(Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum).”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 4 No 2 - 2012 - ijns.org*, diakses tgl 13 Februari 2019

⁷ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT. Rineka cipta, 2002), hal. 40

pelajaran sekolah.⁸ Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Yosi Wulan Sari kemungkinan ada pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan belajar adalah salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta yang berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Melalui belajar peserta didik mampu mengubah perilakunya sesuai dengan kebutuhannya.⁹ Melalui belajar, manusia mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya sehingga kualitas hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Belajar juga dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja yang mau melakukannya. Dalam situasi formal, belajar tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Belajar merupakan akibat dari tindakan pembelajaran.¹⁰

Secara sederhana, istilah pembelajaran sendiri bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹¹ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan pada suatu sekolah dan lembaga lain. Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru harus melakukan interaksi kepada siswanya. Interaksi dalam suatu pembelajaran

⁸ Yosi Wulan Sari, “Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di sekolah dasar”, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>., di akses pada tgl 14 Februari

⁹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan belajar* (Yogyakarta: Deeplublish, 2015)

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 110

¹¹ *Ibid.*, hal. 109

sangat diperlukan oleh seorang guru/tutor yang ada di lembaga bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham/belum pahamkah anak ini menguasai suatu materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar dapat dimaknai tentang hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹² Selain dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara

¹² Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, "*Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", 2013), hal 50

lain pendapat Slameto dan Sujdana yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada di dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, sikap, maupun motivasi, sedangkan eksternalnya bisa dari guru ataupun media pembelajaran.¹³ Pendapat dari Slameto bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, karena salah satu faktor penentu dalam belajar siswa adalah motivasi.¹⁴ Dengan adanya motivasi ini anak dapat belajar dengan efektif. Salah satu masalah belajar adalah kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan konsentrasi. Untuk itu perlunya bantuan berupa bimbingan belajar pada siswa karena isi layanan bimbingan belajar salah satunya mengembangkan motivasi yang mendorong agar terciptanya konsentrasi belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar adalah segala sesuatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar pasti proses belajarnya tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Proses motivasi belajar siswa dimulai dengan dorongan dan arahan dari orang tua dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis dalam belajar yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi yang muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh luar dari peserta

¹³ Mulyana, et. all., "*Hubungan antara persepsi, minat, dan sikap siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN.*" A Mulyana, S Hidayat, S Sholih - Jurnal Pendidikan ..., 2013 - jurnaldikbud.kemdikbud.go.id

¹⁴ Febriany, Rani & Yusri., Y. (2013). *Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah.* Konselor, 2(1). R Febriany, Y Yusri - Konselor, 2013 - ejournal.unp.ac.id. diakses 28 Januari 2019

didik. Misalnya tuntutan, imbalan atau hukuman. Faktor dari motivasi ekstrinsik ini adalah karakteristik tugas, perilaku guru dan pengaturan pembelajaran. Untuk motivasi instrinsik yang di pengaruhi dari dalam diri seorang siswa menyenangi pelajaran tersebut sehingga dia mempelajarinya. Motivasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam belajar tanpa motivasi sangat sulit untuk mencapai keberhasilan.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, karena tanpa motivasi yang tinggi seseorang tidak akan bisa mencapai hal yang dia inginkan secara maksimal.¹⁵ Dalam faktanya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa keadaan, salah satu dampak yang sangat berimbang adalah interaksi, interaksi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terlebih pendidikan zaman sekarang. Seseorang siswa akan dikatakan berprestasi jika ketiga aspek *kognitif* (pengetahuan siswa yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika), *afektif* (sikap siswa atau pengetahuan yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi), dan *psikomotorik* (keterampilan siswa atau kecerdasan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal) terpenuhi dengan baik. Hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh: Devi Lailatul Maufiroh, Yuline dan Busri Endang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Kemudian dilihat dari hasil belajar, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari sini lah

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 35

proses penilaian sangat penting oleh guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar¹⁶. Hasil belajar adalah proses belajar seseorang yang terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan tersebut sebagai hasil dari belajar yang berupa pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan bahkan kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relive menetap dan memiliki potensi untuk berkembang¹⁷.

Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang terbagi menjadi beberapa cabang yang dalam setiap kajiannya bersifat logis, sistematis, dan konsisten. Di Indonesia sendiri matematika sudah di kenalkan sebelum (baby school), playgroup, TK, bahkan SD anak di tuntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.

Matematika diajarkan di sekolah memang sangat berguna, berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri dan memecahkan masalah persoalan dalam masyarakat. Dengan diajarkannya matematika kepada siswa di semua tingkat, matematika bisa diawetkan dan dikembangkan. Maksudnya adalah matematika akan terus berkembang sehingga tidak punah.

Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal

¹⁶ Latief Sahidin & Dini Jamil, “*Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, dalam L.Sahidin, D Jamil - Jurnal Pendidikan Matematika, 2013 - 118.97.35.230

¹⁷ Witri Lestari, “*Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*”, dalam W Lestari - Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2015 - journal.lppmunindra.ac.id

matematika. Akan tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi positif dalam pembentukan kepribadian siswa.

SDI MA'ARIF merupakan sekolah terbilang paling favorit secara kualitas maupun kuantitas. Meskipun di anggap sebagai sekolah favorit, sekolah ini memiliki siswa yang tingkat kemampuannya beragam. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SDI MA'ARIF mengikuti bimbingan belajar secara privat maupun di lembaga-lembaga bimbingan belajar. Siswa yang berkemampuan rendah mampu perlahan-lahan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan yang berkemampuan tinggi tetap mempertahankan. Peneliti memilih SDI MA'ARIF untuk dijadikan pengambilan data karena sekolah tersebut berstandart internasional . Oleh karena itu, berdasarkan bimbingan belajar, motivasi dan hasil belajar matematika yang di peroleh siswa, peneliti ingin mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sehingga penulis mengambil judul: “Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI MA'ARIF KOTA BLITAR

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar adalah kegiatan belajar mengajar di luar jam sekolah yang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa

- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dicerminkan dari meningkatnya hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar siswa yaitu hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang menimbulkan perubahan kemampuan siswa.
- d. Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar, maksudnya yaitu rendahnya motivasi atau dorongan terhadap siswa sehingga dalam belajar masih bermalas-malasan.
- e. Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar, maksudnya yaitu rendahnya hasil belajar matematika karena siswa kurang menguasai konsep dan rumus pada pembelajaran matematika
- f. Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa maksudnya, dengan adanya bimbingan belajar siswa prestasi siswa dapat meningkat yang diharapkan.

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi
Penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi siswa ketika dalam proses pembelajaran matematika yang mengikuti bimbingan belajar atau yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
- b. Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar

Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar atau yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

c. Pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI Plosokerep?
2. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI Plosokerep?
3. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika SDI Plosokerep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI Plosokerep
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI Plosokerep

3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI Plosokerep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan¹⁸. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika
2. Ada pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika
3. Ada pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran. Sehingga hasil dari peneliti ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

¹⁸ Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 78

a. Kepala sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan haluan dan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya bimbingan belajar dan motivasi terhadap hasil belajar

c. Bagi siswa

- a. Membantu siswa untuk mempermudah proses belajar mengajar
- b. Agar siswa lebih bersungguh sungguh lagi dalam proses pembelajaran
- c. Meningkatkan semangat dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam penyusunan skripsi

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari orang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah membandingkan nilai aspek kognitif dari sampel yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak ikut bimbingan belajar.
- b. Bimbingan Belajar adalah suatu bimbingan yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan tanggung jawabnya sendiri

(pada akhirnya)¹⁹. Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang dilakukan diluar kegiatan sekolah. Misalnya bimbingan belajar yang dilaksanakan di lembaga-lembaga tertentu.

- c. Motivasi belajar adalah Sebuah usaha yang di dasari untuk menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku yang terdorong untuk melakukan tindakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang merupakan sebuah perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang di teliti adalah hasil pada ranah kognitif yang di dapat dari skor/nilai siswa setelah mengikuti tes²⁰.
- d. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, efektif dan psikomotorik²¹. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar siswa di dapat dari skor/nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

2. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti yang sedang diteliti ke dalam, yang bersifat operasional kemudian berkaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi ini memungkinkan bersifat abstrak yang dijadikan suatu operasional sehingga memudahkan peneliti dalam

¹⁹ Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 277

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 54

²¹ Ibid, hal. 54

melakukan pengukuran. Sedangkan menurut Ewan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur²².

Jadi, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang lain). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah membandingkan nilai dari segi aspek kognitif yang mengikuti belajar atau yang tidak mengikuti bimbingan belajar²³.
2. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali diri sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhan tersebut²⁴.

²² Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 18

²³ Trisno Yuwono dan Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola), hal. 431

²⁴ Prharesti Eriany, et. all., "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang". Dalam P Eriany, L Hernawati, H Goeritno - Psikodimensia, 2014 - journal.unika.ac.id

3. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu²⁵.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa didapat dari skor/nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari :

- a) Latar belakang masalah
- b) Identifikasi masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan penelitian

²⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 73

- e) Kegunaan penelitian
- f) Hipotesis penelitian
- g) Penegasan istilah
- h) Sistematika pembahasan

Bab II Landasan teori terdiri dari :

Deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari :

- a) Rancangan penelitian
- b) Variabel penelitian
- c) Populasi, sampel dan sampling
- d) Kisi-kisi instrumen
- e) Instrumen penelitian
- f) Sumber data
- g) Teknik pengumpulan data
- h) Teknik analisis data

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari :

- a) Hasil penelitian
- b) Pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup, terdiri dari :

a) Kesimpulan

b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari :

a) Daftar rujukan

b) Lampiran-lampiran

c) Surat pernyataan keaslian skripsi

d) Daftar riwayat hidup